

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan sebuah pasar yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengeluarkan dan memperdagangkan surat berharga kepada masyarakat umum untuk mendapatkan dana. Pasar modal berperan sebagai penghubung antara perusahaan dan investor. Di Indonesia, pasar modal diatur oleh lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dioperasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal terdapat dua jenis instrumen utama, yaitu saham dan obligasi. Saham merupakan jenis instrumen investasi yang ramai di Indonesia dan menjadi alternatif investasi yang dapat dipilih oleh masyarakat. Pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (*Issuer*) menjadi bagian penting dalam terjadinya transaksi saham. Perdagangan saham di Indonesia, mengalami pertumbuhan dan semakin diminati oleh investor baik lokal maupun asing. Menurut data Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2020 terdapat 3,7 juta investor yang aktif melakukan transaksi di pasar saham Indonesia.

Kenaikan jumlah investor yang aktif dalam melakukan perdagangan, menunjukkan pasar saham Indonesia mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu. Kenaikan jumlah investor tersebut dapat dibuktikan, dengan adanya peningkatan jumlah investor yang melakukan investasi di perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebagai penyedia tempat perdagangan saham.

Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor di pasar modal sepanjang tahun 2022 tembus hingga 10,31 juta, atau mengalami peningkatan sekitar 37,68% dari tahun sebelumnya yang sebesar 7,49 juta investor. Sektor saham di Indonesia terus mengalami peningkatan dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencapai level tertinggi dalam dua tahun terakhir. Perubahan yang terjadi di dalam negeri seperti perubahan harga komoditas, kebijakan fiskal maupun moneter yang membuat perubahan bagi pasar saham Indonesia dan menarik perhatian masyarakat. Kondisi pasar modal Indonesia pada tahun 2022 dapat dilihat dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan jumlah investor yang terhitung dari perhitungan *Single Investor Identification* (SID) terdapat sebanyak 10,31 juta, kapitalisasi pasar sebesar Rp9.499 triliun dan jumlah perusahaan yang tercatat sebanyak 825 perusahaan, serta adanya rata-rata nilai transaksi harian sebesar Rp14,7 triliun. Pasar modal Indonesia masih tergolong indeks yang kecil karena adanya jumlah kapitalisasi, perusahaan yang tercatat, likuiditas, dan kinerja saham yang dilakukan perusahaan lebih rendah daripada dengan pasar modal negara besar seperti Amerika Serikat, Jepang, maupun Tiongkok. Regulasi dan faktor-faktor ekonomi dan politik juga dapat memberikan dampak signifikan pada pasar modal suatu negara.

Tantangan yang dihadapi pasar saham di Indonesia, salah satunya merupakan perubahan harga saham yang fluktuatif. Perubahan harga saham itu dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari faktor eksternal maupun dari internal perusahaan itu sendiri. Pasar saham yang sangat dinamis ini membuat adanya ketertarikan tersendiri bagi investor ataupun *trader* lokal dan asing. Pengaruh

perubahan harga saham itu diperlukan adanya analisis yang sesuai untuk menghasilkan pengambilan keputusan beli dan jual yang tepat.

Analisis yang dapat dilakukan adalah analisis teknikal. Analisis teknikal merupakan salah satu dari metode analisis yang didasarkan pada pergerakan harga saham dengan menganalisis grafik dan data historis pergerakan harga saham. Analisis teknikal menggunakan berbagai macam indikator teknikal dalam membantu memahami tren perubahan harga saham, level *support* dan *resistance*, serta sinyal beli dan jual.

Metode analisis teknikal saham didasarkan pada asumsi pergerakan harga saham cenderung berulang dengan memperhatikan pola-pola yang ada, sehingga investor dan *trader* dapat mengetahui terlebih dahulu bentuk pola dalam memprediksi pergerakan harga saham di masa yang akan datang. Analisis teknikal dilakukan dengan mengamati pola grafik, indikator teknikal dan volume perdagangan serta *support* dan *resistance* untuk mengetahui arah pergerakan dari harga saham perusahaan. Indikator untuk melakukan analisis teknikal beranekaragam. *Moving average convergence divergence*, *stochastic oscillator*, dan *average directional index* merupakan beberapa contoh indikator yang dapat digunakan untuk membantu dalam melakukan analisis teknikal.

Moving Average Convergence Divergence (MACD) merupakan salah satu indikator teknikal yang sering digunakan dalam analisis harga saham. Indikator ini mengidentifikasi adanya perubahan momentum, beserta arah pergerakan harga

saham. MACD menghitung perbedaan antara *moving average* jangka pendek dengan jangka panjang dengan memberikan sinyal pembelian maupun penjualan.

Stochastic Oscillator (SO) merupakan salah satu indikator teknikal yang digunakan dalam analisis harga saham, untuk dapat menjelaskan kondisi *overbought* dan *oversold* dari suatu saham. Indikator memberikan perbandingan dari harga saham terakhir dengan kisaran harga saham selama periode waktu.

Average Directional Index (ADX) merupakan indikator teknikal yang membantu dalam melakukan analisis harga saham. Indikator melihat mengenai tren yang terjadi dalam kondisi saham tersebut. Indikator dapat menunjukkan kondisi dari sebuah tren mulai dari dimulainya sebuah tren, kekuatan tren hingga waktu tren akan mengalami pelemahan. ADX tidak memberikan penunjuk secara pasti mengenai arah tren yang akan terjadi, melainkan memberikan bantuan untuk mengukur seberapa kuat arah tren yang akan terjadi.

Analisis teknikal saham dapat dijadikan salah satu alat yang berdampak bagi investor maupun *trader* untuk membuat keputusan. Analisis teknikal saham hanya sebagai salah satu aspek dari analisis investasi yang komprehensif dan masih perlu memperhatikan faktor seperti kondisi ekonomi global, dan kondisi geopolitik untuk mendapatkan sinyal jual dan sinyal beli yang tepat.

Kondisi ekonomi global merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kondisi pasar saham Indonesia. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah menjadikan sebagai faktor eksternal. Kebijakan yang dilakukan dalam

negara dapat memberikan berbagai macam dampak yang terjadi kepada pasar saham Indonesia.

Kebijakan yang dilakukan tahun 2020 mengenai pembatasan ekspor nikel mentah dalam hal untuk meningkatkan nilai tambah produk nikel dalam negeri, merupakan salah satu kebijakan ekonomi pemerintah Indonesia yang membuat perubahan dalam kegiatan investasi sektor pertambangan, khususnya pertambangan nikel. Kebijakan tersebut dilaksanakan dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 57 tahun 2020 mengenai perubahan atas PMK No.82/2017 tentang Tata Cara Izin Usaha Pertambangan Khusus Mineral dan Batubara. Kebijakan ini mewajibkan produsen nikel untuk memproduksi olahan nikel sebelum melakukan ekspor keluar negeri. Pemerintah membuat peraturan tersebut, dalam rangka meningkatkan nilai tambah ekonomi untuk negeri dan adanya penciptaan lapangan pekerjaan.

Kebijakan yang kondusif memberikan efek baik dalam meningkatkan minat investor dan membantu menaikkan nilai dari saham suatu perusahaan. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia mengenai ekspor nikel mentah, memiliki dampak kepada produksi dan keuntungan dari perusahaan yang mengelola nikel. Kebijakan yang dihasilkan bertujuan dalam meningkatkan sektor nikel dengan memberhentikan sementara ekspor nikel mentah dan penerapan regulasi yang lebih ketat, serta adanya proses diversifikasi bisnis yang dilakukan dengan melaksanakan produksi dari awal. Kebijakan yang dibuat pemerintah ini, merupakan tanggapan dari adanya permintaan global terhadap nikel yang terus meningkat, akibat kebutuhan nikel untuk industri mobil listrik yang mengalami

peningkatan dan program energi terbarukan yang di rencanakan seluruh dunia membuat faktor ini memengaruhi secara langsung.

Sektor nikel merupakan salah satu sektor industri yang menjanjikan dan sangat penting bagi Indonesia di masa yang akan datang. Nikel akan menjadi bahan utama dalam pembuatan baterai untuk kendaraan tenaga listrik, yang menggantikan kendaraan bahan bakar fosil. Produksi baterai merupakan salah satu komponen kunci dalam pembuatan mobil listrik, yang membutuhkan nikel sebagai bahan kimia penghasil daya listrik. Kendaraan bertenaga listrik sedang mengalami peningkatan popularitas di seluruh dunia, terutama negara di seluruh dunia yang telah membuat komitmen untuk mengurangi emisi karbon.

Peningkatan permintaan baterai mobil bertenaga listrik menghasilkan dampak positif kepada pasar nikel. Indonesia sebagai negara yang memproduksi nikel akan menerima dampaknya secara langsung. Menurut laporan dari Badan Survei Geologi Amerika Serikat pada 2022, nikel yang telah di produksi Indonesia telah mencapai 1,6 juta metrik ton, serta diperkirakan memiliki sekitar 21 juta metrik ton cadangan nikel pada tahun 2022. Peningkatan permintaan nikel yang terjadi secara global, membuat industri nikel yang ada di Indonesia mengalami peningkatan yang diproyeksikan akan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2030.

Indonesia sebagai negara yang memiliki cadangan nikel yang cukup besar, serta adanya kebijakan mengenai pelarangan ekspor nikel mentah dengan mewajibkan produsen nikel untuk membuat fasilitas pengolahan dan pemurnian

nikel di Indonesia, membuat banyak pihak yang mengkritik mengenai kebijakan tersebut. *World Trade Organization* (WTO) memberikan tanggapan negatif mengenai kebijakan yang dilakukan oleh Indonesia. Organisasi ini menanggapi Indonesia bertentangan mengenai aturan perdagangan bebas, serta menghambat perdagangan nikel dan memengaruhi pasar global. WTO menanggapi terdapat beberapa peraturan perundang-undangan yang dianggap melanggar ketentuan WTO, hingga yang terbaru dengan Peraturan Menteri ESDM Nomor 7 Tahun 2020 mengenai Tata Cara Pembagian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Informasi yang diberitakan dapat memberikan dampak kepada perusahaan yang melakukan pertambangan terutama dalam pertambangan nikel.

Perubahan harga saham yang terjadi bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi dampak langsung dari permasalahan tersebut. Bagi investor dan *trader* yang ingin melakukan transaksi di perusahaan nikel tersebut, perlu melakukan analisis teknikal yang tepat dalam menentukan sinyal membeli dan menjual dari pergerakan harga saham. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“ANALISIS TEKNIKAL DENGAN INDIKATOR *MOVING AVERAGE CONVERGENCE DIVERGENCE, STOCHASTIC OSCILLATOR, AVERAGE DIRECTIONAL INDEX* UNTUK MENENTUKAN SINYAL MEMBELI DAN MENJUAL** (studi kasus pada perusahaan nikel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini berupa:

1. Apakah analisis teknikal menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* dapat membantu untuk mengambil keputusan beli dan jual pada saham perusahaan nikel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022?
2. Apakah analisis teknikal menggunakan indikator *Stochastic Oscillator* dapat membantu untuk mengambil keputusan beli dan jual pada saham perusahaan nikel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022?
3. Apakah analisis teknikal menggunakan indikator *Average Directional Index* dapat membantu untuk mengambil keputusan beli dan jual pada saham perusahaan nikel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022?

1.3 Ruang Lingkup

Untuk mendapatkan hasil yang terfokus dan mendalam maka permasalahan perlu adanya pembatasan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan sektor pertambangan yang ada melakukan penambangan nikel dan tercatat di Bursa Efek

Indonesia. Penelitian ini juga dibatasi dengan menggunakan beberapa indikator teknikal seperti *Moving Average Convergence Divergence*, *Stochastic Oscillator*, *Average Directional Index*.

2. Jangka waktu penelitian dalam periode 3 tahun yang terdiri dari 2020 – 2022.
3. Data yang digunakan sesuai dengan data sekunder yang dapat di akses dari Bursa Efek Indonesia dan *yahoo finance*.

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian berupa:

1. Untuk menganalisis sinyal beli dan jual menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) untuk mengambil keputusan beli dan jual pada saham perusahaan nikel yang terdaftar di BEI dalam periode 2020-2022.
2. Untuk menganalisis sinyal beli dan sinyal jual menggunakan indikator *Stochastic Oscillator* untuk mengambil keputusan beli dan jual pada saham perusahaan nikel yang terdaftar di BEI dalam periode 2020-2022.
3. Untuk menganalisis sinyal beli dan sinyal jual menggunakan indikator *Average Directional Index* untuk mengambil keputusan beli dan jual pada saham perusahaan nikel yang terdaftar di BEI dalam periode 2020-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan dan pemahaman mengenai pembuatan keputusan beli dan jual pada saham perusahaan nikel menggunakan analisis teknikal.

2. Bagi Pembaca maupun Peneliti Berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan bagi penelitian lain ataupun penelitian lebih lanjut yang akan melakukan penelitian topik pengambilan keputusan beli dan jual pada saham perusahaan nikel yang menggunakan analisis teknikal.

3. Bagi Investor dan *Trader*

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak baik bagi para investor dan *trader* dalam melakukan tindakan yang tepat maupun sebagai panduan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut.

1.6 Sistematika Penyajian Laporan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas pendahuluan penelitian yang terdiri dari latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri atas bahan tinjauan landasan yang berhubungan dengan persoalan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan penelitian sebelumnya.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian, terdiri dari populasi dan sampel, data dan jenis data, teknik pengumpulan data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian berdasarkan metode dan teknik yang ditetapkan untuk menghasilkan analisis dan pembahasan penelitian.

BAB 5 PENUTUP

Bab yang terakhir ini berisi mengenai penutup yang meliputi kesimpulan, keterbatasan dan saran bagi peneliti yang topiknya serupa.